

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BUKU SAKU  
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA  
PUTRI DI SMK BHAKTI INSANI KLATEN**

**Frily Aprilia<sup>1)</sup>, Desy Widyastutik<sup>2)</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>3)</sup>.**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [Frilyaprilias37@gmail.com](mailto:Frilyaprilias37@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dalam segala aspek yang berhubungan dengan fungsi dan peran sistem reproduksi. Berdasarkan hasil data survei Kesehatan reproduksi remaja di Indonesia terkait pengetahuan mengenai Kesehatan reroduksi dan seksualitas di ruang lingkup remaja masih tergolong rendah, sebanyak 13% Perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir Sebagian dari mereka (49,9%) tidak mengetahui cara untuk menjaga dan merawat Kesehatan Reproduksi (BKKBN, Kementrian Kesehatan, 2018). Permasalahan yang terjadi pada Kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja di Indonesia menjadi salah satu kajian penting. Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan metode buku saku lebih mudah di pahami dan praktis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pendidikan kesehatan dengan metode buku saku tentang Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Insani Klaten.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental*. Desain penelitian ini menerapkan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas XI di SMK Bhakti Insani Klaten pada bulan September 2023-Juni 2024 sebanyak 80 responden. Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Analisa univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* adalah nilai p-value 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan buku saku terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Insani.

***Kata Kunci : Buku Saku, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Remaja Putri***

**UNDERGRADUATE MIDWIFERY STUDY PROGRAM**

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES**

**KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA**

**2024**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH THE POCKET BOOK METHOD  
ON REPRODUCTIVE HEALTH PN THE KNOWLEDGE OF FEMALE  
ADOLESCENTS AT SMKI BHAKTI INSANI KLATEN**

**Frily Aprilia<sup>1)</sup>, Desy Widyastutik<sup>2)</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>3)</sup>.**

*<sup>1)</sup>Student Of Undergraduate Degree in Midwifery Study Program Of Kusuma  
Husada University Of Surakarta*

*<sup>2,3)</sup> Lecturer Of Undergraduate Degree In Midwifery Study Program Of Kusuma  
Husada University Of Surakarta*

*Email : [Frilyaprilias37@gmail.com](mailto:Frilyaprilias37@gmail.com)*

**ABSTRAK**

*Reproductive health is a condition in all aspects related to the function and role of the reproductive system. Based on survey data on adolescent reproductive health in Indonesia, knowledge about reproductive health and sexuality among adolescents is still relatively low, as many as 13% of women do not know about the physical changes that occur to them and almost half of them (49.9%) do not know how to take care of them. Reproductive Health (BKKBN, Ministry of Health, 2018). The problem of reproductive health and adolescent sexuality in Indonesia is an important study. Providing Health Education using the pocket book method is easier to understand and practical. The aim of this research is to analyze health education using the pocket book method on reproductive health on the Knowledge Of Female Adolescents at SMK Bhakti Insani Klaten.*

*This research uses quantitative research. The method used is a pre-experimental method. This research design applies a one group pre-test and post-test design. The population in the study were Female Adolescents in class XI at SMK Bhakti Insani Klaten in September 2023-June 2024, totaling 80 respondents. The sampling technique used in this research is Probability Sampling with Simple UJRandom Sampling Technique. The data analysis technique used in this research consists of univariate and bivariate analysis.*

*The results of research using the Wilcoxon test are a p-value of 0.000 (<0.05) so it can be concluded that there is an influence of health education about reproductive health with pocket books on the knowledge of Female Adolescents at SMK Bhakti Insani*

**Keywords: Pocket Book, Reproductive Health, Knowledge of Female Adolescents**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, termasuk segala perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah tahap kehidupan yang paling penting. Masa remaja atau pubertas terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun, dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Usia ini penting karena merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan dan masa dewasa yang bertanggung jawab.

Masa remaja sering disebut sebagai periode transisi dalam kehidupan, di mana individu berada pada tahap pencarian identitas diri. Pada fase ini, remaja sering merasa bingung dengan perubahan yang terjadi dalam diri mereka, yang dikenal sebagai pubertas. Perubahan ini meliputi aspek biologis, kognitif, sosial, dan emosional, yang dapat membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku berisiko yang mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka (BKKBN, 2020). Kesehatan reproduksi mencakup berbagai metode, teknik, dan layanan yang mendukung kesejahteraan dan fungsi sistem reproduksi, serta mencakup kondisi yang berhubungan dengan aspek-aspek tersebut.

Menurut data survei kesehatan reproduksi remaja di Indonesia, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih sangat rendah. Sekitar 13% perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada tubuh mereka, dan hampir setengah dari mereka (49,9%) tidak tahu cara menjaga kesehatan reproduksi (BKKBN, Kementerian Kesehatan, 2018). Masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja di Indonesia menjadi fokus perhatian penting karena kekurangan pengetahuan ini dapat mengakibatkan kejadian-kejadian serius seperti kehamilan di luar nikah atau aborsi. Di Provinsi Jawa Tengah, sekitar 25,6%

remaja tidak mengetahui tentang masa subur, dan survei menunjukkan bahwa indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja masih rendah, yakni 58,1% (BKKBN, Jawa Tengah, 2019).

Perilaku seksual remaja, sebagai generasi muda, tidak hanya berpotensi menimbulkan masalah fisik seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau peningkatan angka aborsi dan kematian akibat aborsi ilegal, tetapi juga menimbulkan masalah lain seperti kekerasan seksual dalam pacaran (Kekerasan Dalam Pacaran/KDP), Infeksi Menular Seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Masalah-masalah ini merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Imron, 2017).

Pengetahuan remaja perempuan mengenai cara mencegah infeksi HIV juga masih terbatas. Hanya 14% dari mereka yang mengetahui bahwa pantang berhubungan seks dapat menghindari HIV, 18% mengetahui pentingnya menggunakan kondom, dan 11% memahami bahwa membatasi jumlah pasangan seksual dapat mengurangi risiko HIV/AIDS (Taukhit, 2014). Masalah ini menunjukkan dampak serius dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Kesehatan reproduksi.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kesadaran kesehatan reproduksi nya masing-masing yaitu terdapat pada pengetahuan yang baik. Dapat kita sadari pula bawasannya saat ini kita mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka terjamin juga kesehatan reproduksi yang baik. Pendidikan kesehatan dapat lebih efektif dengan memanfaatkan alat bantu seperti media. Penggunaan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan sangat bermanfaat karena dapat mempermudah pemahaman materi. Namun, penting untuk memahami karakteristik media tersebut sebelum memilih dan menggunakannya dalam pendidikan

kesehatan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Buku saku adalah salah satu media yang menawarkan banyak keuntungan, karena dapat menyediakan informasi yang luas tentang berbagai topik, terutama informasi kesehatan, yang dapat mendukung proses pendidikan kesehatan. Hasil penelitian (Ayu Oktavia, 2021) menunjukkan hasil ada peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku peningkatan sebesar 19,64% dari rata-rata skor pengetahuan 63,63% yang diperoleh sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan buku saku, adanya peningkatan yang sangat signifikan menjadi 76,13% sesudah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan buku saku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Bhakti Insani dengan memberikan kuesioner kepada 15 siswi kelas XI di dapatkan hasil 5 Remaja Putri mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, 2 Remaja Putri mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi, dan 8 Remaja Putri mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan wawancara dengan bagian kesiswaan didapatkan hasil bawasannya di SMK Bhakti Insani ini belum ada Sosialisasi ataupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penemuan fakta yang ada yaitu minimnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Bhakti Insani Klaten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul yaitu “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buku Saku Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri”.

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre*

*eksperimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 80 responden remaja putri kelas XI. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel yang dilakukan secara acak serta berasal dari anggota populasi yang ada. Meski acak, namun setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel sejumlah 80 siswi dengan mengacak sampel menggunakan metode undian dengan cara memiliki daftar nama siswi kelas XI dan dibuat gulungan kertas berisi nama-nama siswi yang akan dilakukan pengundian. Selanjutnya perwakilan dari setiap kelas mengambil undian nama, karena pada kelas XI ada 4 kelas maka setiap kelas mengambil undian sebanyak 20 kertas undian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK bhakti Insani Klaten yang berlokasi di Banjarnan, Teloyo, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 18 Mei 2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan pemberian pretest dan posttest, dan pemberian buku saku tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri

## HASIL DAN PEMABHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
16 Tahun	46	61,3%
17 Tahun	34	38,8%
<b>Total</b>	80	100%
<b>Kelas</b>		
XI	80	100%
<b>Total</b>	80	100%

*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan hasil table 1. ditemukan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun

sebanyak 46 orang (61,3%) dan usia berusia sebanyak 34 orang (38,3%). Semua responden merupakan siswi kelas XI di SMK Bhakti Insani sebanyak 80 Orang (100 %).

Hasil analisis pada penelitian ini didapat bawasannya karakteristik responden penelitian mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 46 orang (61,3%). usia 16 tahun termasuk dalam kelompok usia remaja tengah. Pada usia tersebut remaja yang telah memasuki kategori usia remaja tengah, pada Remaja tengah dalam fase pencarian identitas diri dan mulai tertarik pada lawan jenis, sehingga mereka perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan daya nalar dan mempermudah pemahaman informasi.

Menurut penelitian Kusmiran (2014), usia mempengaruhi kemampuan tangkap dan pola pikir seseorang; seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir juga berkembang. Usia berperan sebagai faktor intrinsik yang memengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terkait dengan struktur organ, fungsi reproduksi, dan sistem hormonal pada wanita. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang saling terkait, berkelanjutan, dan bertahap, di mana perubahan dalam diri remaja harus terintegrasi untuk menghadapi rangsangan eksternal. Perubahan paling mencolok selama masa remaja meliputi aspek fisik, organ reproduksi, kognitif, dan psikososial.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dilaksanakan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Buku Saku**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	0	0 %
Cukup	34	42,5%
Kurang	46	57,5%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis dari tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan buku saku mayoritas termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (42,5%). Nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan buku saku sebanyak 46 orang (57,5%) dengan kategori pengetahuan yang kurang. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang pendidikan kesehatan reproduksi, sehingga perlu upaya pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini selaras dengan penelitian Septiana (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan buku saku sebagian responden mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 36,4% dengan kategori kurang dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sebelumnya. Sebanyak 42,7% responden berada dalam kategori sedang yang dimana responden tersebut pernah mendapatkan informasi dari media internet saja.

Pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal adalah usia, yang merujuk pada umur individu sejak kelahiran hingga bertambahnya tahun. Semakin tua usia seseorang, semakin matang pula pemikiran dan kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah. Faktor eksternal, seperti lingkungan, juga berperan penting. Lingkungan mencakup semua kondisi di sekitar individu yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok (Notoatmojo, 2014). Selama masa remaja, penting bagi individu untuk berada dalam lingkungan

yang mendukung dan adaptif, yang dapat membantu mereka dalam pertumbuhan fisik dan pencarian identitas diri.

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Dilaksanakan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Buku Saku**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	80	100%
Cukup	0	0%
Kurung	0	0%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan hasil table 3. Didapatkan hasil yang menunjukkan hasil analisis dari tingkat pengetahuan remaja putri sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan buku saku keseluruhan responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu 80 responden atau dengan presentase 100%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani (2021) bawasannya, pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan media buku saku yang diberikan kepada responden dan diberikan perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi nya. Adanya peningkatan pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku disebabkan terjadinya responden yang sangat responsif pada saat dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan. responden juga sangat aktif dalam bertanya ketika ada hal yang tidak mereka ketahui pada saat pemberian intervensi, dan disitulah pada saat mengisi kuesioner responden mampu mengisi dengan sempurna kuesioner *Post-Test* yang telah diberikan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina (2018) hasil

penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri apabila disaat melakukan nya intervensi responden sangat aktif, hal tersebut dikarenakan dapat memicu peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan yang baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai metode. Salah satu pendekatan adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal agar otak, sebagai pusat pemrosesan informasi, dapat berfungsi dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang mengikuti cara kerja otak, upaya dilakukan untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga materi yang dipelajari dapat disimpan dengan efektif dalam memori jangka panjang. Otak manusia mampu menyerap sebanyak 10% dalam waktu sekitar 10-15 menit saat dia melakukan pembelajaran (Wijaya, 2018).

Peningkatan pengetahuan responden terjadi karena mereka menerima informasi selama proses pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri. Akses yang mudah ke informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan baru, dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Memberikan pesan dan arahan yang jelas dari petugas kesehatan kepada remaja, khususnya remaja putri, secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka (Adawiyani, 2013).

Peningkatan pengetahuan responden dapat terjadi karena efektivitas penggunaan buku saku, yang melibatkan beberapa indra dalam proses belajar, seperti melihat, membaca, dan mendengarkan informasi. Menurut teori Notoatmojo (2017), tujuan dari edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dengan harapan dapat mengubah perilaku individu

atau masyarakat dalam aspek kesehatan.

Selain itu juga peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini dapat berkembang dikarenakan adanya motivasi dan inovasi yang diberikan peneliti kepada responden yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada responden yang mendapatkan hasil akhir dengan nilai yang sempurna maka akan mendapatkan hadiah, dengan adanya cara tersebut responden memiliki inovasi dan motivasi untuk belajar sebelum dilakukannya posttest agar saat posttest mendapatkan hasil yang baik.

**Tabel 4. Analisa Pengaruh Pendidikan Media Buku Saku Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri**

<b>Kelompok</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest	0,000	Tidak Normal
Posttest	0.000	Tidak Normal

*Sumber : data primer, 2024*

Berdasarkan hasil tabel 4. Menunjukkan hasil pada kelompok data pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai p-value data tersebut ialah kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut memiliki terdistribusi yang tidak normal, sehingga Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji beda 2 kelompok. didapatkan hasil uji wilcoxon adalah nilai p-value 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan Buku Saku terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Insani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dea Ayu, et al (2021) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media buku saku.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayu Oktavia, 2021) menunjukkan hasil ada peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku peningkatan sebesar 19,64% dari rata-rata skor pengetahuan 63,63% yang diperoleh sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan buku saku, adanya peningkatan yang signifikan menjadi 76,13% sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan buku saku.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada individu dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik, mendorong penggunaan sarana pelayanan kesehatan secara efektif, dan menanamkan pentingnya kesehatan dalam diri individu. Hal ini juga membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi, serta kesehatan lingkungan dan masyarakat (Ayu Oktavia, 2021).

Buku saku adalah salah satu jenis media yang berukuran kecil dan mudah di bawa dan juga dapat dimasukkan kedalam saku. Buku saku memiliki jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman bolak balik yang berisikan tulisan disertai dengan gambar, berukuran kecil dan berukuran tipis sehingga dapat dimasukkan kesaku baju.

Menurut (Adawiyani, 2013) Media buku saku adalah salah satu jenis alat bantu informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran ataupun pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan dapat digunakan untuk membantu berjalannya pemberian pendidikan kesehatan kepada kelompok, individu maupun masyarakat.

Penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif karena melibatkan beberapa indra dalam proses peningkatan pengetahuan, seperti melihat, membaca, dan mendengarkan informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori Elgar Dale yang menunjukkan bahwa alat

peraga seperti buku saku dapat mempermudah penyampaian informasi. Mata berperan besar dalam penyerapan pengetahuan, dengan 75%-87% informasi diperoleh melalui penglihatan, sementara 13%-25% disalurkan melalui indra lainnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan buku saku dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat membantu remaja putri memahami dan menjaga kesehatan reproduksi mereka di masa depan. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dicapai dengan berbagai metode, salah satunya adalah menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan otak, sebagai pusat pemrosesan informasi, berfungsi secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang mengikuti cara kerja otak, informasi harus disajikan sedemikian rupa agar materi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Otak manusia dapat menyerap sekitar 10% informasi dalam waktu 10-15 menit selama proses pembelajaran (Wijaya, 2018).

Selain itu juga peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini dapat berkembang dikarenakan adanya motivasi dan inovasi yang diberikan peneliti kepada responden yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada responden yang mendapatkan hasil akhir dengan nilai yang sempurna maka akan mendapatkan hadiah, dengan adanya cara tersebut responden memiliki inovasi dan motivasi untuk belajar sebelum dilakukannya posttest agar saat posttest mendapatkan hasil yang baik.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini mayoritas adalah siswi kelas XI berusia 16 Tahun berjumlah 46 responden (61,3%), dan sebagian responden berumur 17 Tahun berjumlah 34 responden (38,8%).

2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan buku saku pada remaja putri di SMK Bhakti Insani Klaten didapatkan hasil bawasannya pengetahuan yang berkategori cukup sebanyak 34 responden (42,5%) dan pengetahuan yang berkategori kurang sebanyak 46 responden (57,5%).
3. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan buku saku pada remaja putri di SMK Bhakti Insani Klaten didapatkan hasil bawasannya ada peningkatan yang sangat baik yaitu sebanyak 80 responden (100%) mendapat hasil pengetahuan dengan kategori baik.
4. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* adalah nilai p-value 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan buku saku terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Insani.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti berikan saran sebagai berikut:  
Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran tentang pendidikan kesehatan khususnya pada Kesehatan Reproduksi pada remaja dengan menggunakan metode buku saku.
2. Bagi Responden  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat menjadi

sumbangan ilmiah dan masukkan khususnya ilmu pengetahuan tentang promosi kesehatan terkhusus yang menggunakan media buku saku sebagai media edukasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut tentang perilaku, sikap, dan tindakan remaja putri terkait kesehatan reproduksi, dalam penelitian ini hanya membahas sebatas pengetahuan saja dan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya kelompok pembandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil (Studi Kasus di Unit Rawat Jalan Rumkital Dr.Ramelan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2* , No.2 .
- Aesyah. (2019). *Masa Pubertas Saat Remaja*. Semarang : Mutiara Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Astutik. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika .
- Ayu Oktavia, A. K. (2021). PENGARUH MEDIA BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI* , Vol 2 No 1 .
- BKKBN, Jawa Tengah . (2019). *Modul Keluarga-Hasil Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program Kkbpk (Skap)*.
- BKKBN, Kementrian Kesehatan. (2018). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Research Design* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Ellisa, M. A. (2017). Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Fera Mirnawati, A. M. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Remaja Nn "A" dengan Dismenorea Primer di Pesantren Guppi Samata. *Journal Midwifery* , Vol 5 No 1.
- Fitriahadi. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta : Universitas Aisyah Yogyakarta .
- Fitriana, ZRN. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA N 2 Sukoharjo. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imron. (2017). *pendidikan kesehatan reproduksi remaja:peer educator &*

- Efektifitas Program PIK-KKR di sekolah* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Johan, J. H. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Penerbit Gunadarma .
- Kusmiran. (2013). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita . In *Salemba Medika* . Jakarta .
- Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo. (2014). Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jaakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmat, M. (2016). *Metodologi Penelitian Gizi & Kesehatan*. Jakarta: EGC .
- Ridawati Sulaeman, D. P. (2021). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* . Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media .
- Rosmawat, W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenorea Primer Pada siswi Di SMA Negeri 15 Semarang. *Journal Midwifery* , Volume 1, No. 3.
- Septiana. (2021, Oktober ). PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI MAN 1 KOTA BLITAR. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, Vol 10 , 227-234.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung : Alfabeta .
- Sulistiyawati. (2018). Keluarga Berencana . *Midwifery Journal* , Hal 11-27.
- Suprijanto, A. (2011). DAMPAK GLOBALISASI EKONOMI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, 101-113.
- Syaifuddin, H. (2002). Anatomi Fisiologi Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan Dan Kebidanan . *penerbit EKG* . jakarta .
- Taukhit. (2014). Pengembangan edukasi kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja dengan metode game kognitif. *Jurnal Studi pemuda* , vol 3, No. 2.
- Utama, N. d. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* . Yogyakarta : Medical Book .
- Yunarsih, R. D. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Pospartum . *Journals Of Ners Community* , Vol 09. Hal. 08-14 .